

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip-arsip

*Inventaris Arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Wajo 1967-1994*. No. 116. “Bupati Kepala Daerah Tingkat II Wajo: Surat tanggal 25 Oktober 1991 tentang penghentian penyaluran bibit ulat sutera oleh PT SISS”. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

*Inventaris Arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Wajo 1967-1994*. No.126. “Ketua Pengembangan Persuteraan Alam Sulawesi Selatan: surat tanggal 1 Mei 1979 tentang surat keputusan pedoman pembinaan dan pengelolaan persuteraan alam Sulawesi Selatan”. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

*Inventaris Arsip Wajo (1927-1972) Vol I Tahun 1991/1992*. No.231. “Kepala Jawatan Perindustrian: Surat Tanggal 17 Mei 1952 nomor: 3450/3.2 tentang Industri-Industri Kerajinan”. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

*Inventaris Arsip Wajo (1927-1972) vol. I*. No 349. “Koperasi Pertenunan di Wajo, Laporan tanggal bulan Januari 1963 tentang rapat pembentukan koperasi pertenunan ATBM di Daerah Wajo”. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

*Badan Pusat Statistik Wajo Dalam Angka Tahun 1977-1988*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Undang- Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah tingkat II di Sulawesi.

Arsip foto corak lagosi. (koleksi Sukardi).

### B. Buku-buku



Pelras. *Manusia Bugi*. Makassar: Innawa. 2019

Abidin. *WAJO ABAD XV-XVI Suatu Penggalan Sejarah Terpendam Sulawesi Selatan Dari Lontara*. Bandung: Alumni. 1985.

- Supriadi Hamdat. *Kemilau Sutra Di Tanah Wajo*. Yogyakarta: Ombak. 2019
- Abdurrazak Daeng Patunru. *Sejarah Wajo*. Makassar: Buku yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan. 1983.
- Simon Sirua Sarapang, dkk. *Tenun Wajo Dalam Menghadapi Badai Krisis Ekonomi 1930-1980*. Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- Yunus Hafid. *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992.
- Abu Hamid. *Pola Pemukiman Pedesaan Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Penerbit Daparemen dan Kebudayaan Daerah Jakarta. 1983.
- Antony Reid, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 1: Tanah di Bawah Angin*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2011.
- Shaifuddin Bahrum dkk. *Tenunan Tradisional Sutra Mandar Di Sulawesi Barat*. Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film. 2019.
- I Wayan Suardana dkk. *Sejarah Tenun Gianyar*. Gianyar: Disperindag Kabupaten Gianyar Jl. Erlangga. 2019.

### C. Jurnal dan Makalah

- Muhammad Syukur. “Basis Jaringan Sosial Ekonomi Penenun Bugis Wajo”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. FIS UNM.
- Andi Ima Kesuma. “Eksistensi Komunitas Penenun Bugis Sebuah Refleksi Sosio Kultural Masyarakat Wajo”. *Jurnal WALASUJI*. Vol 9, No.2, Desember 2018.
- Inanna. “Kearifan lokal pada industri kerajinan kain tenun sutera Kabupaten Wajo”. *Jurnal Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan*. ISSN 2407-268.



Rahayu dkk. "Pensuteraan di Kampung Sutera BNI Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo,2011-2019". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, FIS UNM.

Andi Nurtriska Puspasari dkk. "Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Pengarajin Sutera Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.1, No.1, Februari 2022.

Muhammad Syukur dkk. "Transformasi Penenun Bugis Wajo Menuju Era Modernitas". *Jurnal Paramita*. Vol.24, No.1-Januari 2014.

Sulvinajayanti dkk. "Makna pesan komunikasi motif kain sutera sengkang pilihan konsumen di kota Makassar". *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol.4 No.1 Januari- Maret 2015.

Supratiwi Amir dkk. "Eksistensi Kain Tenun Lipa Sabbe Dalam Masyarakat Suku Bugis di Kota Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan". *Jurnal Suluh*. Vol.5 No.2.

Naidah Naing dkk. "Kebijaksanaan Orientasi Lokal Pada Tata Letak Rumah Adat Bugis Di Desa Tosora Wajo". *Jurnal Arsitek dan Lingkungan*. Vol 17, No.2, Oktober 2018.

Tasrifin Tahara. "*Lipa Sabbe Sengkang: Identitas dan Tantangan Teknologi Sarung Sutera Bugis*. Jurnal disajikan dalam Tecnology, Education, and Social Scince International Conference tanggal 21-22 November 2013 di UTM Malaysia". Vera Nawiroh. 2014.

Titiek Suliyati. "Rumah Bugis sebagai Bentuk Pemertahanan Budaya Masyarakat Bugis di Desa Kemojan Karimun Jawa". *Jurnal Ilmiah Kajian Atropologi*. Vol.2. Juni 2019.

Supratiwi Amir. "Sulapa Eppa Pada Lipa Sabbe Sengkang". *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 16 No. 1 Juli 2018.

Karta Jayadi. "Revitalisasi Nilai dan Motif Kain Tenun Sutera Sengkang dalam era EA. *Makalah Pariwisata*". Oktober 2016.



#### D. Skripsi

Miftahuddin. Peranan Pekerja Wanita Pada Pertenunan ATBM Di Kabupaten Wajo 1960-1990. Makassar skripsi, Studi Jurusan Sejarah, Universitas Hasanuddin,1998.

Yustivia Oktavia Bela. Analisis Mutu Benang Sutera Dari Beberapa pemintal Di Kabupaten Engrekan Sulawesi Selatan. Makassar skripsi, Studi Jurusan Teknologi Hasil Hutan, Universitas Hasanuddin,2008.

Agus. Kajian Bentuk Dan Makna Corak Pada Kain Tenun Sutera Kota Sengkang Kabupaten Wajo. Makassar skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar,2018.

#### E. Wawancara

1. Nama : Drs. Muhammad Tawakkal, M. Si.  
Umur : 54 tahun  
Pekerjaan : Pedagang kain sutera dan PNS  
Alamat : Tosora, Kecamatan Majauleng, Wajo

2. Nama : Besse Lebbi  
Umur : 51 tahun  
Pekerjaan : Penun *Walida*  
Alamat : Tosora, Kecamatan Majauleng, Wajo

3. Nama : Muhammad Darwis  
Umur : 67 tahun  
Pekerjaan : Pedagang kain  
Alamat : Tosora, Kecamatan Majauleng, Wajo

4. Nama : H. Saharuddin  
Umur : 68 tahun  
Pekerjaan : Pedagan kain tenun dan pemodal ATBM  
Alamat : Pakanna, Kecamatan Tanasitolo, Wajo



5. Nama : Nurwahida  
 Umur : 47 tahun  
 Pekerjaan : Ketua komunitas ATBM  
 Alamat : Kobbae, Kecamatan Majauleng, Wajo
6. Nama : H. Ridwan Pamelleri  
 Umur : 59 tahun  
 Pekerjaan : Pedangan dan penggiat kain tenun sutera  
 Alamat : Sengkang, Kecamatan Tempe, Wajo
7. Nama : Juwita  
 Umur : 49 tahun  
 Pekerjaan : Ketua komunita ATBM  
 Alamat : Pakanna, Kecamatan Tanasitolo, Wajo
8. Nama : Besse Cenrara  
 Umur : 57 tahun  
 Pekerjaan : Pengusaha kain tenun sutera  
 Alamat : Tosora, Kecamatan Majauleng, Wajo
9. Nama : Besse Wajeng  
 Umur : 58 tahun  
 Pekerjaan : Penenun *Walida* dan Penenun ATBM  
 Alamat : Wajo-wajo, Kecamatan Majauleng, Wajo
10. Nama : H. Abdul Samad  
 Umur : 64 tahun  
 Pekerjaan : Kepala Perindustrian Wajo Tahun 1970.  
 Alamat : Sengkang, Kecamatan Tempe, Wajo



11. Nama : Rosdiana  
Umur : 49 tahun  
Pekerjaan : Penenun ATBM  
Alamat : Mellengge, Kecamatan Majauleng, Wajo

12. Nama : Hj. Sikki  
Umur : 70 tahun  
Pekerjaan : Pedagan sarung sutera  
Alamat : Limpua, Kecamatan Majauleng

13. Nama : Sukardi  
Umur : 54 tahun  
Pekerjaan : Pengusaha sarung sutera  
Alamat : Limpua, Kecamatan Majauleng



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 29 TAHUN 1959  
TENTANG  
PEMBENTUKAN DAERAH TINGKAT II DI SULAWESI

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa berhubung dengan berlakunya Undang-undang No. 1 tahun 1957 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah untuk seluruh wilayah Republik Indonesia sejak tanggal 18 Januari 1957 perlu segera dilaksanakan pembentukan Daerah-daerah tingkat II atas dasar Undang-undang tersebut di Sulawesi;
  - b. bahwa setelah mempelajari pendapat Panitia Negara untuk peninjauan pembagian wilayah Negara dalam daerah-daerah swatantra, termaksud dalam Keputusan Presiden No. 202 tahun 1956 serta memperhatikan keinginan-keinginan rakyat di daerah yang bersangkutan, Pemerintah berpendapat sudah tiba saatnya untuk sesuai dengan pasal 73 ayat (4) Undang-undang tersebut sub a di atas - melaksanakan pembentukan Daerah-daerah tingkat II dimaksud;
- Mengingat :
1. pasal-pasal 89, 131, 132 dan 142 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;
  2. Undang-undang No. 1 tahun 1957 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah (Lembaran-Negara tahun 1957 No. 6) sebagaimana sejak itu telah diubah;

Dengan ...









PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

3. Minahasa yang dimaksud oleh Undang-undang N.I.T. No. 44 tahun 1950 jis Staatsblad 1946 No. 143, 1948 No. 73, Peraturan Presiden N.I.T. tanggal 20 Maret 1948 No. 2/ Prv/48 (Staatsblad N.I.T. 1948 No. 22, Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1953 (Lembaran-Negara tahun 1953 No. 87);
4. Bolaang Mongondow yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1954 jo. Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1954 (Lembaran-Negara 1954 No. 42 jo. 1954 No. 43);
5. Sulawesi Utara yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1953 jo. Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1954 (Lembaran-Negara 1953 No. 17 jo. 1954 No. 42);
6. Donggala yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1952 jo. Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1953 (Lembaran-Negara 1952 No. 47 jo. 1953 No. 1);
7. Poso yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah - idem - No. 6;
8. Kota Makassar yang dimaksud oleh Staatsblad 1947 No. 21 jo. Staatsblad N.I.T. tahun 1949 No. 3;
9. Makassar;
10. Gowa;
11. Jeneponto-Takalar; 9 sampai dengan 11 seperti dimaksud oleh Undang-undang Darurat No. 2 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 2);
12. Luwu;





PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

13. Tana Toraja; 12 dan 13 seperti dimaksud dalam Undang-undang Darurat No. 3 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 3);
  14. Bone;
  15. Wajo;
  16. Soppeng; 14 sampai dengan 16 seperti dimaksud dalam Undang-undang Darurat No. 4 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 4);
  17. Bonthain;
  18. Pare-pare;
  19. Mandar;
  20. Sulawesi Tenggara; 17 sampai dengan 20 seperti dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1952 jo. Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1953 (Lembaran-Negara 1952 No. 48 jo. 1953 No. 2);
- b. Semua Daerah-daerah Swapraja dan Swapraja tidak sejati yang terdapat di Propinsi Sulawesi pada waktu mulai berlakunya Undang-undang Pembentukan ini;



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

MEMUTUSKAN :

I. A. Dengan mencabut :

a. Undang-undang Darurat :

1. No. 2 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 2) tentang pembubaran Daerah Makassar dan pembentukan Daerah Gowa, Daerah Makassar dan Daerah Jeneponto-Takalar;
2. No. 3 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 3) tentang pembubaran Daerah Luwu dan pembentukan Daerah Tana Toraja dan Daerah Luwu;
3. No. 4 tahun 1957 (Lembaran-Negara 1957 No. 4) tentang pembubaran Daerah Bone dan pembentukan Daerah Bone, Daerah Wajo dan Daerah Soppeng;

b. Semua Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan lain-lain aturan-aturan perundangan yang bersangkutan dengan pembentukan Daerah-daerah swatantra sebagai dimaksud di bawah ini;

B. Membubarkan :

a. Daerah-daerah :

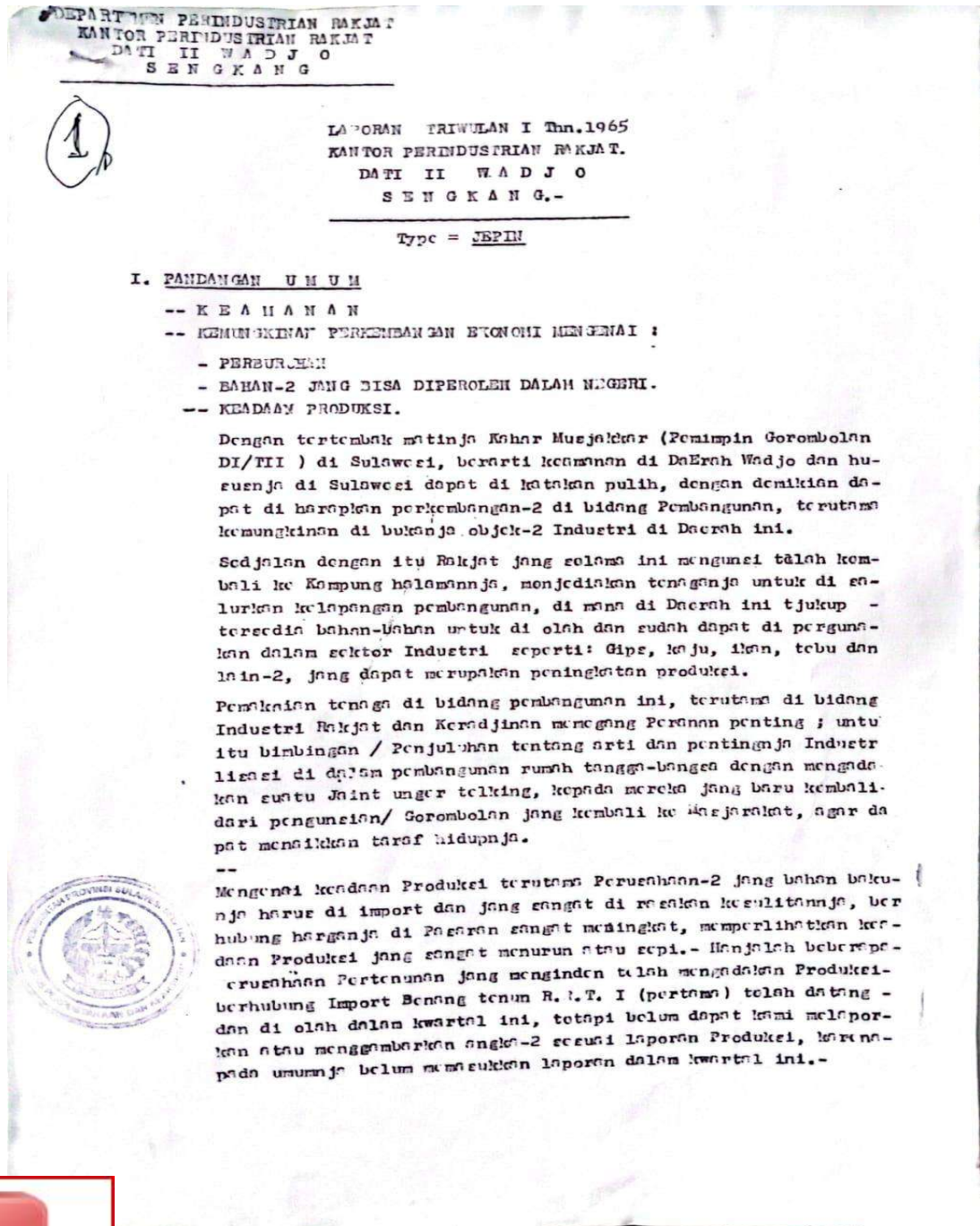
1. Kota Manado yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1953 jo. Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1954, (Lembaran-Negara 1953 No. 87 dan Lembaran-Negara 1954 No. 97);
2. Kepulauan Sangihe dan Talaud yang dimaksud oleh Undang-undang N.I.T. No. 44 tahun 1950 jis Staatsblad 1946 No. 143, Staatsblad 1948 No. 73 dan Statuut Daerah dimaksud tanggal 20 Maret 1948;

3. Minahasa ...



## Lampiran 2 : Arsip- arsip

### 1. Inventaris arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Wajo



6. Diusahakan terus menerus bimbingan dan penyuluhan kepada para pengrajin dan unit2 pemintalan agar mutu benang sutera menjadi lebih baik dan lebih mudah dipasarkan,
7. Perlu diadakan standarisasi benang sutera sesuai dengan kebutuhan pasar didalam negeri dan diluar negeri.
8. Diusahakan pemanfaatan lebih sutera melalui pengolahan dalam negeri atau di export.

**B. PERTENUNAN KAIN SUTERA.**

1. Perlu dilakukan bimbingan mengenai persiapan pertenenun sehingga menghasilkan tenunan yang baik dengan biaya-produksi yang rendah.
2. Pengarahan kegiatan dititik beratkan kepada kerajinan rakyat/tenun tangan(tenun gendong, ATBM) kemudian ditingkatkan sesuai dengan kemajuan tehnologi dan kebutuhan pasar ( ATBM yang telah dikembangkan dan ATM ).
3. Diusahakan bimbingan dan pembinaan untuk dapat memenuhi kebutuhan para penenun/pembatik dan pemakai lainnya dalam negeri dan setelah mutu serta produksi meningkat, diarahkan untuk diexport sesuai dengan permintaan.

**C. PENGOLAHAN SUTERA.**

1. Untuk meningkatkan mutu kain sutera maka perlu diadakan bimbingan/penyuluhan intensif secara terus menerus dalam hal proses pencelupan tidak luntur dan desain.
2. Diusahakan perlu penyediaan bahan celup tidak luntur dan benang sutera berwarna tidak luntur yang siap untuk ditenun agar memudahkan para penenun.
3. Diusahakan pengembangan tenunan tradisional dan batik yang disesuaikan selera pasar.

**IV. BIDANG PEMASARAN KOKON.**

1. Untuk menentukan standar harga kokon dan benang sutera di-Sulawesi Selatan, diusulkan agar dapat dibentuk suatu Team yang terdiri dari Pemerintah Daerah Tingkat I / II, Proyek Pembinaan Persuteraan di Sulawesi Selatan, Jawatan Perdagangan/Kop-rasi, Perindustrian dan B.K.U.P. Sulawesi Selatan.
2. Eksport kokon/benang sutera :
  - 2.1. Mengenai ekspor kokon/benang sutera, dapat dilakukan sepanjang tidak mengganggu bahan baku (kokon) untuk keperluan dalam proses Unit Pemintalan Bantuan Bapak-Presiden dan Usaha Pemintalan Rakyat.

2.2. Dalam . . .



1. Perindustrian = Sdr. Moh. Arifin G. ( Kepala Kantor Perindustrian Rakjat Dati II Wadjo )
2. Pemerintah Daerah = Sdr. Haruna ( Bahagian Ekonomi Kantor Daerah Wadjo ).
3. O. P. S. = Sdr. Abd. Faria G. ( Sekretaris O.P.S. - Jombang Wadjo. )

Pemeriksaan baru diadakan / diadakan pada tanggal, 16 Februari 1964 dengan hasil : Jumlah Perusahaan yang di periksa sebanyak 6 (enam) buah dengan kapasitas sesuai Isin <sup>Lama</sup> ~~baru~~ sebanyak 100 (seratus) buah ATBM, dan kapasitas sesuai Isin baru sebanyak 66 (enam puluh enam) buah ATBM yang siap / siap ( teknis ) untuk di jalankan.

- Jumlah Perusahaan Pertanahan ATBM di daerah Wadjo yang pernah mendapat Isin sebanyak 83 (delapan puluh tiga) buah dengan kapasitas 2.105 (dua ribu seratus lima) buah ATBM, dan sesudah pencertihan menjadi 81 (delapan puluh satu) buah Perusahaan dengan kapasitas sesuai Isin baru sebanyak 1.722 (seribu tujuh ratus dua puluh dua) buah ATBM + 10 buah Sjanghai.- Lain dari Perusahaan / Perusahaan baru, yang baru di terbitkan Isin nja sebanyak 2 (dua) buah dengan kapasitas sebanyak 50 (lima puluh) buah ATBM.

## II. UMUM ( PERKEMBANGAN ) / KEMUNDURAN PRODUKSI.

Dalam rangka / men pelaksanaan Amanat J.M. Perisiden R.I., Mandataris MPRS, tentang banting Stir di segala bidang dan Berdiri-dinter laki sendiri, maka keadaan Usaha-2 Industri Rakjat di daerah ini mengalami perubahan, yang pada umumnya Penguasa-2 menambut/mempertahankan amanat ter., dan sebahagian besar ada menantikan Produksi - mengolah bahan baku yang di Import (RRT.I) dari Kwartal ini, sedangkan lainnya yang mengadakan produksi sekadar mempertahankan atau memberi bantuan kepada buruhnja.

Hanya saja suntu kesulitan bila perediaan habis terhadap bahan-2 baku yang di butuhkan kadang-2 harganya tinggi di pasar bebas, dari perbandingan harga produksi yang akan di jual.- Ini menimbulkan sekali, bahwa perediaan bahan-2 baku di pasar bebas mungkin kurang, sedangkan yang membutuhkan bahan-2 baku ter. bukan sendja perusahaan-2, tetapi djuga oleh masyarakat ; misalnya be-nang yang di rangkakan di perusahaan Pertanahan ATBM/Jodogan, djuga sangat di butuhkan para Melayan untuk membeli alat-2 pemangsaan Ikan.

Karena tidak adanya kestabilan antara perbandingan harga bahan baku dengan harga produksi, sehingga Penguasa-2 merasa takut untuk membeli <sup>bahan</sup> ~~baku~~ setjukupnja, dengan demikian nampak adanya Perusahaan-2 yang berepekulasi antara perediaan harga bahan baku dan perediaan pendjualan produksi (barang djadi), perediaanja sangat tipis atau tidak ada keuntungannya.

Hal ini .....



6. Diusahakan terus menerus bimbingan dan penyuluhan kepada para pengrajin dan unit2 pemintalan agar mutu benang sutera menjadi lebih baik dan lebih mudah dipasarkan,
7. Perlu diadakan standarisasi benang sutera sesuai dengan kebutuhan pasar didalam negeri dan diluar negeri.
8. Diusahakan pemanfaatan lebih sutera melalui pengolahan dalam negeri atau di export.

**B. PERTENUNAN KAIN SUTERA.**

1. Perlu dilakukan bimbingan mengenai persiapan pertenunan sehingga menghasilkan tenunan yang baik dengan biaya-produksi yang rendah.
2. Pengarahan kegiatan dititik beratkan kepada kerajinan rakyat/tenun tangan(tenun gendong, ATBM) kemudian ditingkatkan sesuai dengan kemajuan tehnologi dan kebutuhan pasar ( ATBM yang telah dikembangkan dan ATM ).
3. Diusahakan bimbingan dan pembinaan untuk dapat memenuhi kebutuhan para penenun/pembatik dan pemakai lainnya dalam negeri dan setelah mutu serta produksi meningkat, diarahkan untuk diexport sesuai dengan permintaan.

**C. PENGOLAHAN SUTERA.**

1. Untuk meningkatkan mutu kain sutera maka perlu diadakan bimbingan/penyuluhan intensif secara terus menerus dalam hal proses pencelupan tidak luntur dan desain.
2. Diusahakan perlu penyediaan bahan celup tidak luntur dan benang sutera berwarna tidak luntur yang siap untuk ditenun agar memudahkan para penenun.
3. Diusahakan pengembangan tenunan tradisional dan batik yang disesuaikan selera pasar.

**IV. BIDANG PEMASARAN KOKON.**

1. Untuk menentukan standar harga kokon dan benang sutera di-Sulawesi Selatan, diusulkan agar dapat dibentuk suatu Team yang terdiri dari Pemerintah Daerah Tingkat I / II, Proyek Pembinaan Persuteraan di Sulawesi Selatan, Jawatan Perdagangan/Kop-rasi, Perindustrian dan B.K.U.P. Sulawesi Selatan.
2. Eksport kokon/benang sutera :
  - 2.1. Mengenai ekspor kokon/benang sutera, dapat dilakukan sepanjang tidak mengganggu bahan baku (kokon) untuk keperluan dalam proses Unit Pemintalan Bantuan Bapak-Presiden dan Usaha Pemintalan Rakyat.

2.2. Dalam . . .



## 2. Arsip BPS Provinsi Sulawesi Selatan

-- 100 --

TABEL. VI.19 JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI DAN TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI MENJURUT CABANG INDUSTRI TAHUN 1985 / 1986.

No.	CABANG INDUSTRI	Jumlah Unit Usaha ( Rp.000 )	Nilai Investasi ( Rp.000 )	Tonaga Kerja ( Rp.000 )
1	2	3	4	5
<b>INDUSTRI KECIL :</b>				
<b>I. INDUSTRI RANGKAS :</b>				
1.	Pabrik M i o	1	3.510	6
2.	Pembuatan Gula Tobu	4	3.500	23
3.	Pembuatan Gula Merah	61	1.925	103
4.	Pabrik Minuman ringan	2	3.906	20
5.	Pembuatan Krupuk Kanji	1	1.000	5
6.	Pabrik Es Lilin	1	1.750	5
7.	Pengeringan Tembakau	31	3.100	140
8.	Tembakau Tabung	10	14.463	75
9.	Pembuatan Rokok Putih	4	1.725	26
<b>II INDUSTRI SANDANG DAN KULIT</b>				
1.	Penintalan Bonang Sutra	30	69.510	694
2.	Pembuatan Jala Ikan	14	405	50
3.	Pertenunan ATDM	1.340	1.359.665	6.413
4.	Pertenunan Gedogan	5.230	192.705	6.570
5.	Poncoletan Benang	100	1.925	200
6.	Pembuatan Songkok	1	7.796	4
7.	Penjahitan Konveksi	6	34.490	39
8.	Penjahitan Ukur	267	47.450	203
9.	Penjahitan Sular Menyulan	103	36.160	275

SUMBER : KANDEP PERINDUSTRIAN KAB.WAJO.





No. urut.	Sektor Industri	T a h u n 1977 x)	Keterangan.
1.	Tekstil	61	Perusahaan
2.	Aninakra	63	"
Jumlah :		144	

D A F T A R : Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri  
Persektor Dalam Kabupaten Wajo.

No. urut.	Sektor Industri.	T a h u n 1977 x)	Keterangan.
1.	Tekstil	779	
2.	Aninakra	419	
J U M L A H :		1198	

D A F T A R : Jumlah Perusahaan Industri  
Persektor dalam Kabupaten Wajo.

No. urut.	Jenis Industri	T a h u n 1977 x)	Keterangan
1.	Batu	Rp. 4.076.535,-	
2.	Bs lilin	" 3.837.500,-	
3.	Rokok putih	" 8.567.853,-	
4.	Tembakau tabung	" 21.698.625,-	
5.	Pemfaktalan barang sutera	" 11.527.350,-	
6.	Pertambangan Aton	" 159.900.100,-	
7.	Sanakok / P i o i	" 10.854.375,-	
8.	Pemfaktalan kayu	# 32.302.300,-	
9.	Manbel kayu	" 39.149.800,-	
10.	Kirai Rotan	" 427.000,-	
11.	Persektor	" 12.204.720,-	
12.	Batu Merah	" 12.004.815,-	

D A F T A R : Jumlah Perusahaan Industri Wildi Bahan Baku  
Persektor Dalam Kabupaten Wajo .-

No. urut.	Sektor Industri.	J a m b a n . 1977. x)	Keterangan.
1.	Tekstil	Rp. 106.669.809	
2.	Aninakra	" 139.132.662	

Jumlah : Rp. 245.802.471



D A F T A R : JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI PERSEKTOR  
DALAM KABUPATEN MAJALINGGA

No. urut.	Jenis Industri	T a h u n 1976.	Keterangan.
1.	Es batu	Rp. 5.790.000,-	
2.	Es lilin	" 5.099.000,-	
3.	Rokok putih	" 10.557.500,-	
4.	Teabekau tabung	" 23.477.150,-	
5.	Pemintalan benang sutra	" 11.144.000,-	
6.	Pertanahan MPM	" 939.591.000,-	
7.	Songkok / Peci	" 11.507.200,-	
8.	Fenggergajian kayu	" 43.361.000,-	
9.	Meubel kayu	" 67.677.500,-	
10.	Kursi Rotan	" 415.650,-	
11.	Percetakan	" 75.861.500,-	
12.	Batu Merah	" 25.850.000,-	
J u m l a h :		Rp.1.220.621.900,-	

Sumber Data dari Dinas Perindustrian Kabupaten Majalingga



TABEL VI.7

JUMLAH TENAGA KERJA DAN MODAL KERJA  
KELOMPOK INDUSTRI KECIL MENURUT JE\*  
NIS INDUSTRI TAHUN 1984/1985.

No.	Jenis Industri	Jumlah unit Usaha.	Jumlah T. Kerja	Modal kerja (Rp.000).
1.	Minuman ringan	2	20	500
2.	Gula merah	14	28	300
3.	Gula tebu rakyat	4	28	400
4.	Pabrik Mie	1	6	2.500
5.	Pengeringan tembakau	31	140	370
6.	Tembkau tabung	10	75	36.000
7.	Rokok Putih	4	26	2.300
8.	Es Lilin	3	15	100
9.	Pertenunan ATBM	1.333	4.778	82.000
10.	Pertenunan Gedogan	5.023	5.023	25.000
11.	Penyemp. benang (Colet)	65	65	250
12.	Pemint. benang sutra	38	694	15.000
13.	Pemb. Songkok/Pici	1	4	2.000
14.	Konveksi	6	39	5.500
15.	Penjahitan ukur	267	283	2.400
16.	Penj. Sulam menyulam	193	275	2.500
17.	Penggergajian kayu	12	84	20.000
18.	Meubel kayu	211	411	34.000
19.	Pembakaran kapur	7	42	6.500
20.	Batu merah	47	261	22.000
21.	Pembuatan tegel	4	27	12.200
22.	Percetakan	6	36	6.000
23.	Anyaman bambu/rotan	181	193	250
24.	Barang keramik tanah liat	29	57	150
25.	Tukang Emas	82	143	50.000
26.	Reparasi radio/TV	7	12	200
27.	Tukang cat/Duco	1	4	1.500
28.	Pandai besi	8	54	870
29.	Tukang Gigi	1	2	150
30.	Pemb. Traktor mini	1	5	2.200
31.	Pemb. Karoseri oto	1	5	570
32.	Reparasi roda empat	29	91	5.500
33.	Reparasi roda dua	28	62	3.500
34.	Meubel besi	18	82	12.500
J U M L A H :		7.668	13.070	355.610

SUMBER : KANTOR DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN KAB. WAJO.



TABEL: 2.1.12.

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI DAN TENAGA KERJA  
PERUBAHAN INDUSTRI MENURUT CAB.IND. TH.1986.

No.	CABANG INDUSTRI	Jumlah Unit Usaha	Nilai Inves tasi (Rp.000)	Tenaga kerja.
+				
<b>INDUSTRI KECIL :</b>				
<b>I INDUSTRI PANGAN :</b>				
1.	Pengeringan Gabe	26	6.000	30
2.	Pengeringan Ikan	61	4.200	167
3.	Pengeringan Udang	8	4.000	16
4.	Pemb.Minyak Kelapa	4	180	8
5.	Pemb.Minyak Ikan	20	7.650	100
6.	Pengupas Kacang	3	40.000	30
7.	Pabrik M i e	2	8.518	11
8.	Pemb. Kue Kering	5	7.500	48
9.	Pemb. Gula Merah	97	2.425	291
10.	Pemb. Gula Tebu	6	15.500	42
11.	Pemb. Kerupuk	1	1.000	5
12.	Pabrik Limon	2	8.986	20
13.	Pengeringan Tembakau	66	6.600	198
14.	Tembakau Tabung	12	15.462	84
15.	Pembuat Rokok Putih	3	1.725	20
<b>II. INDUSTRI SANDANG DAN KULIT</b>				
16.	Pemintalan Sutera	31	65.000	690
17.	Pencoletan Benang	83	1.500	200
18.	Pertenunan Gedagan	4.983	195.575	5.983
19.	Pertenunan ATM	1.365	1.409.625	6.914
20.	Pemb.Kain Sablon	3	90	3
21.	Penjahitan Sulam- menyulam	192	36.168	270
22.	Pemb.Benang Twist	5	500	10
23.	Hani Benang Lusi	7	2.000	14
24.	Konveksi/Penjahitan	280	85.450	322
25.	Penjahitan Songkok	1	1.500	4
26.	Pembuat Kasur	30	90	35

SUMBER : KANTOR DEP.PERINDUSTRIAN KAB.WAJO



TABEL : 2.1.1. PERTAMBAHAN INVESTASI KEBENCIUT  
SURAT PERSETUJUAN TETAP (SPT) / IZIN USAHA TETAP (IUT)  
PENDAFTARAN INDUSTRI KECIL TAHUN 1988

DIREKTORAT JENDRAL : ANEKA INDUSTRI ; INDUSTRI KECIL

No.	N A M A PERUSAHAAN	JENIS INDUSTRI (KLUJ & DIGIT)	KAPASITAS IZIN II	
			VOLUME :	SATUAN
1	2	3	4	5
A.	P.M.A.	-	-	-
B.	P.M.D.N.	-	-	-
C.	NON PMA/PMDN			
1.	Pertenunan ATEM "SEMMAILA"	32114	3.600	Lembar
2.	Perbengkelan Mobil "USAHA BARU"	38111	72	Buah
3.	Pabrik Mie "SERUNPUN"	31171	75.600	Kg
4.	Pertenunan ATEM "SAUDARA"	32114	2.500	Lembar
5.	Service motor "ANGKASA MOTOR"	38111	720	Buah
6.	Pertenunan ATEM "RAHMAT DUA"	32114	9.900	Lembar
7.	Perbengkelan "CAWAYA MURNI"	38120	3.600	Buah
8.	Pertenunan ATEM "KELUARGA"	32114	10.080	Meter
9.	Pertenunan ATEM "TAHIR MANDA"	32114	10.080	Meter
10.	Percetakan "KARYA UTAMA"	38200	720	Rim
11.	Pencucian Mobil "FAJAR"	38440	2.000	Buah
12.	Penggintiran Sutra "MAMMINASAE"	32190	1.440	Kg
13.	Penggergajian Kayu "WAHYU"	33111	3.600	M3
14.	Pabrik Mie "KARYA MURNI"	31171	56.250	Kg

SUMBER : KANTOR PERINDUSTRIAN KAB. WAJO.



3. Arsip foto motif *lipa sabbe*



### Lampiran 3 : Foto Wawancara

1. Foto bersama narasumber Besse Wajeng.



2. Foto bersama narasumber Sukardi



## Lampiran 4: Halaman Persetujuan

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Nomor : 876 / UN4.9 / KEP / 2023

Tanggal : 05 Juli 2023

Nama Mahasiswa : Baso Mappangara

NIM : F061191026

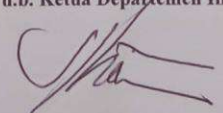
Judul Skripsi : Produksi Kain Tenun Sutera Di Wilayah Wajo Tahun 1950-1998

Menyetujui skripsi ini, untuk diteruskan kepada Tim Penguji di Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Makassar, 06 Desember 2023

<b>Pembimbing I</b>	<b>Pembimbing II</b>
	
<u>Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S</u> NIP. 19641217 1199803 1 001	<u>Dr. Ilham, S.S., M.Hum</u> NIP. 19760827 200801 1 011

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi Dekan u.b. Ketua Departemen Ilmu Sejarah




Dr. Ilham, S.S., M.Hum  
NIP. 19760827 200801 1 011

i





## Lampiran 5: Kartu Kontrol Bimbingan






  
JADWAL KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN

---

JUDUL SKRIPSI : PRODUKSI KAIN TENUN SUTERA DI WILAYAH WAJO TAHUN 1950-1998  
NOMOR : 876 /UN4.9/ KEP/ 2023  
TANGGAL SK : 05 Juli 2023

PEMBIMBING SKRIPSI  
PEMBIMBING I : Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.  
PEMBIMBING II : Dr. Ilham S.S., M.Hum.

MAHASISWA BIMBINGAN  
NAMA : Baso Mappangara  
NIM : F061191026

No.	Hari/tanggal	Nama pembimbing	Tanda Tangan	Keterangan Bimbingan
1	Senin / 4 September 2023	Dr. Ilham S.S., M.Hum.		Diskusi bab II dan III
2	Senin /11 Oktober 2023	Dr. Ilham S.S., M.Hum.		Perbaikan bab III dan IV
3	Rabu / 15 November 2023	Dr. Ilham S.S., M.Hum.		Pembahasan bab V
5	Selasa / 12 September 2023	Dr. Ilham S.S., M.Hum.		Pembahasan Lampiran
6	Senin / 23 Desember 2023	Dr. Ilham S.S., M.Hum.		Perbaikan bab V



## Biodata Penulis



Baso Mappangara adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Baso Makkaratte dan Almh. Indo Tenri Alang sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Tua, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Januari 2001. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 230 Tosora (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMP 2 Majauleng (lulus tahun 2016) dan SMA 7 Wajo (lulus tahun 2019). Hingga akhirnya bisa menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin.

Penulis juga aktif dilingkup pergerakan dan unit kegiatan kampus. Dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sementara pengalaman di unit kegiatan kampus penulis aktif di Pramuka Unhas, Resimen Mahasiswa Unhas, Lembaga Dakwah Fakultas Ilmu Budaya, Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah.

Dengan semangat dan ketekunan dalam belajar maka penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Prinsip hidup penulis mengaju pada filosofi padi yakni semakin berisi semakin menunduk. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas kannya skripsi yang berjudul “Produksi Kain Tenun Sutera di Wilayah tahun 1950-1998”. Bersama Allah di jalan kebenaran, berlomba-lomba baikan.

